
IDENTIFIKASI POTENSI DAN MASALAH DESA DALAM PERSIAPAN PEMBUATAN RPJMDES DESA RANTAU SIALANG KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Retni Pratiwi¹, Agus Candra², Ria Asmeri Jafra³, Riki Ruspianda⁴, Rikki Afrizal⁵, Dhina Yuliana⁶, Silvi Amanda⁷, R. Dinda Ramadani⁸

¹⁻⁸Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Islam Kuantan Singgingi

e-mail: 1*retnipratiwi23@gmail.com

Abstrak

Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) merupakan langkah Strategis Dalam pembangunan Desa yang Berkelanjutan. RPJMDes disusun Berdasarkan Visi dan Misi kepala Desa terpilih serta harus selaras dengan Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dokumen ini menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) dan Anggaran Pendapatan dan Belaja Desa (APBDes). Identifikasi Potensi dan Masalah desa merupakan hal yang paling awal dilakukan oleh desa. Kegiatan ini bertujuan agar pembangunan Desa dapat direncanakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan Masyarakat dan sumberdaya yang tersedia, Dari hasil identifikasi Potensi dan Masalah yang dimiliki oleh Desa Rantau Sialang melalui observasi lapangan menggunakan metode PRA di peroleh data pemetaan partisipatif, diagram transektor dari 2 zona, pembuatan Kalender musim, analisis Lembaga desa, skoring prioritas masalah dan FGD.

Kata kunci: Identifikasi Potensi, Masalah Desa, Rencana Pembangunan

1. PENDAHULUAN

Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) merupakan langkah Strategis Dalam pembangunan Desa yang Berkelanjutan. RPJMDes adalah dokumen perencanaan pembangunan Desa untuk jangka waktu 8 tahun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas perubahan undang-undang nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa tentang Memperpanjang Jabatan Kepala Desa dari 6 tahun menjadi 8 Tahun sehingga RPJMDes juga harus disesuaikan dengan masa Jabatan Tersebut.

RPJMDes disusun Berdasarkan Visi dan Misi kepala Desa terpilih serta harus selaras dengan Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dokumen ini menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) dan Anggaran Pendapatan dan Belaja Desa (APBDes).

Langkah-langkah penyusunan RPJMDes

1. Pembentukan Tim penyusun RPJMDes
2. Pengkajian Kondisi Desa (Identifikasi Potensi dan masalah Desa)
3. Penyusunan Visi dan Misi Kepala Desa
4. Perumusan Program dan kegiatan Prioritas
5. Penyusunan Dokumen RPJMDes
6. Musyawarah Desa (Musdes) untuk Validasi RPJMDes
7. Penetapan RPJMDes dengan Peraturan Desa

Dari ketujuh langkah penyusunan RPJMDes diatas identifikasi Potensi dan Masalah desa merupakan hal yang paling awal dilakukan oleh desa. Kegiatan ini bertujuan agar pembangunan Desa dapat direncanakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan Masyarakat

dan sumberdaya yang tersedia, mengatasi permasalahan secara lebih efektif dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan keilmuan secara langsung guna menjawab kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam konteks ini, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Universitas Islam Kuantan Singingi memandang pentingnya keterlibatan perguruan tinggi dalam mendukung proses perencanaan pembangunan desa yang partisipatif, berbasis data, serta berorientasi pada potensi dan kebutuhan lokal. Desa sebagai unit pemerintahan terdepan memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah, sehingga penyusunan dokumen perencanaan desa harus dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan akurat.

Salah satu dokumen perencanaan yang sangat penting adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), yang menjadi acuan pembangunan desa selama periode enam hingga delapan tahun ke depan. Penyusunan RPJMDes yang berkualitas membutuhkan tahapan awal berupa identifikasi potensi dan permasalahan desa secara menyeluruh. Tanpa pemetaan potensi dan masalah yang tepat, arah kebijakan pembangunan desa berisiko tidak tepat sasaran, kurang berkelanjutan, serta tidak mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat desa. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dari perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk memperkuat kapasitas aparatur desa dan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Program Studi PWK Universitas Islam Kuantan Singingi berinisiatif melakukan pendampingan kepada masyarakat desa dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa sebagai bagian dari persiapan penyusunan dokumen RPJMDes. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada Desa Rantau Sialang, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, yang ditetapkan sebagai pilot project pada tahun 2025. Pemilihan Desa Rantau Sialang didasarkan pada pertimbangan karakteristik wilayah desa yang memiliki beragam potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi, namun belum sepenuhnya terpetakan dan terintegrasi dalam dokumen perencanaan pembangunan desa.

Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berupaya mendampingi pemerintah desa dan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi desa, baik potensi fisik seperti lahan pertanian, perkebunan, dan sumber daya alam, maupun potensi nonfisik seperti sumber daya manusia, kelembagaan desa, budaya lokal, dan kearifan lokal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan desa yang meliputi aspek infrastruktur, ekonomi, sosial, lingkungan, serta tata kelola pemerintahan desa. Proses identifikasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, serta perwakilan kelompok masyarakat lainnya, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi dan kebutuhan desa.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi dan peningkatan kapasitas bagi aparatur desa dan masyarakat. Melalui pendampingan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya perencanaan pembangunan yang berbasis potensi dan masalah lokal, serta memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam proses penyusunan RPJMDes. Dengan demikian, dokumen RPJMDes yang dihasilkan nantinya tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi dokumen strategis yang mampu mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat judul "Identifikasi Potensi dan Masalah Desa dalam Persiapan Pembuatan RPJMDes Desa Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi." Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan perencanaan desa yang dapat direplikasi pada desa-desa lain di Kabupaten Kuantan Singingi, sekaligus memperkuat peran Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi dalam mendukung pembangunan wilayah berbasis masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Adapun metode pelaksanaan pengolahan data yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu:

- a. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat bersama tim Penyusun RPJMDes melakukan pengidentifikasi Potensi dan Masalah Desa dengan cara berkeliling desa serta menggali data dan informasi dari Masyarakat dan kaum Perempuan
- b. Langkah selanjutnya adalah data yang sudah ditemukan kemudian Tim Perumus RPJMDes didampingi Tim Pengabdian, melakukan Pemetaan Partisipatif, membuat Diagram transektor, Diagram Musim, Analisis kelembagaan, wawancara dan diskusi Kelompok untuk menggali aspirasi masyarakat
- c. Tahap selanjutnya setelah data diolah keseluruhan, hingga menjadi data Potensi dan Masalah Desa Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desa Rantau Sialang

Desa Rantau Sialang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dengan Luas Wilayah 7,3 km². Jarak dari ibu kota Kecamatan 3 km. Desa Rantau Sialang terdiri dari 2 Dusun dengan jumlah penduduk 830 jiwa yang terdiri dari 417 orang laki laki dan 413 orang Perempuan, dengan kepadatan penduduk 113,7 per km².

Desa Rantau Sialang sudah memiliki RPJMDes 2019-2025 masa jabatan kepala Desa saat ini di tambah 2 tahun hingga 2027. Sehingga RPJMDesnya harus direvisi yang semula RPJMDes 2019-2025 menjadi RPJMDes 2019-2027.

2. Proses Identifikasi Potensi Dan Masalah Desa Dalam Persiapan Pembuatan RPJMDes

Proses Identifikasi Potensi Dan Masalah Desa Dalam Persiapan Pembuatan RPJMDes dengan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal) adapun langkah-langkah tersebut dapat dilihat dan disajikan pada gambar di bawah yaitu gambar 1.



Gambar 1 Bagan Tahapan identifikasi Potensi dan wilayah Desa Rantau Sialang.

- a. Survey Desa untuk mengambil Pengambilan data Pemetaan

Setelah Pembuatan Proposal PKM, tim PKM Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singgingi kemudian berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Rantau Sialang untuk kegiatan PKM tersebut. Kemudian disepakati bahwa kegiatan PKM dilakukan pada bulan Mei 2025 hingga selesai. Dari hasil koordinasi tim melakukan pemetaan Bersama mahasiswa prodi PWK menggunakan Drone. Dapat di lihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Proses mengambil data peta menggunakan Drone

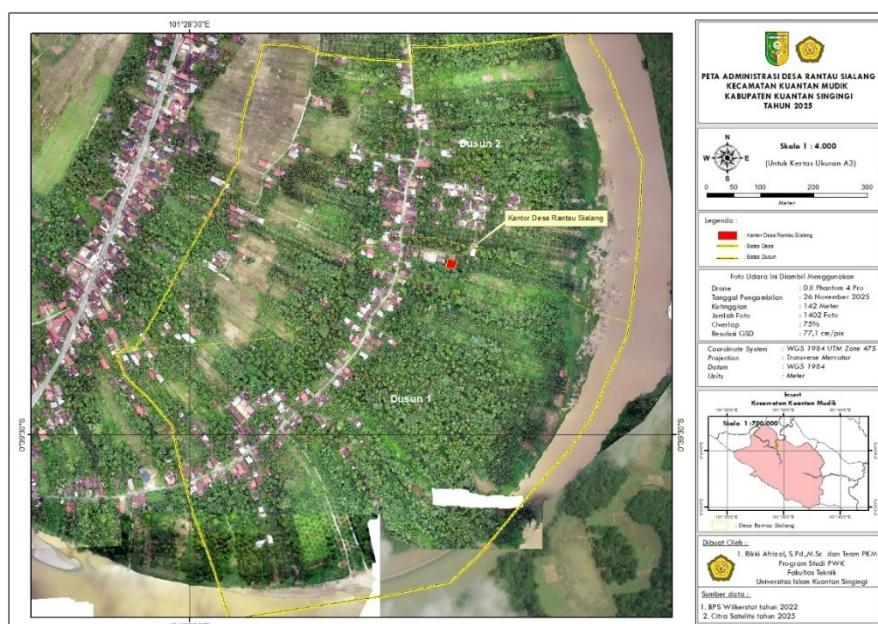
Setelah tahapan pengumpulan data lapangan melalui kegiatan pengedronan selesai dilakukan, tim pengabdian kepada masyarakat melanjutkan proses pengolahan dan integrasi data spasial. Pengedronan ini bertujuan untuk memperoleh citra wilayah Desa Rantau Sialang secara aktual dan detail, sehingga kondisi geografis, batas wilayah, serta penggunaan lahan dapat teridentifikasi dengan lebih akurat. Data citra udara yang dihasilkan dari proses pengedronan kemudian menjadi dasar utama dalam penyusunan peta administrasi desa yang representatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara teknis.

Tahap selanjutnya adalah proses penyatuan dan pengolahan data peta menggunakan aplikasi ArcGIS. Dalam tahap ini, tim melakukan digitasi batas wilayah desa, penyesuaian koordinat, serta integrasi antara data citra udara hasil drone dengan data administrasi desa yang telah ada sebelumnya. Proses ini dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa peta administrasi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi, baik dari segi spasial maupun atribut data. Penggunaan perangkat lunak ArcGIS memungkinkan tim untuk menyusun peta yang tidak hanya bersifat visual, tetapi juga informatif dan mudah digunakan sebagai alat analisis.

Hasil dari proses ini adalah tersusunnya Peta Administrasi Desa Rantau Sialang yang lengkap dan siap digunakan sebagai instrumen pendukung dalam kegiatan identifikasi potensi dan permasalahan desa. Peta administrasi ini berperan penting dalam menggambarkan batas wilayah desa, pembagian wilayah internal, serta kondisi fisik dan penggunaan lahan yang ada. Melalui peta tersebut, pemerintah desa dan masyarakat dapat dengan mudah mengidentifikasi lokasi potensi sumber daya alam, kawasan pertanian, permukiman, serta wilayah yang memiliki permasalahan tertentu, seperti keterbatasan infrastruktur atau kerentanan lingkungan.

Keberadaan peta administrasi yang akurat juga sangat membantu dalam proses diskusi partisipatif antara tim pengabdian, perangkat desa, dan masyarakat. Peta digunakan sebagai media visual untuk menggali informasi lokal, memperkuat pemahaman spasial masyarakat terhadap wilayahnya, serta menjadi dasar dalam merumuskan arah kebijakan pembangunan desa. Dengan demikian, peta administrasi tidak hanya berfungsi sebagai dokumen teknis, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mendukung penyusunan RPJMDes Desa Rantau Sialang Tahun 2025–2033 yang berbasis data dan kondisi riil lapangan.

Peta Administrasi Desa Rantau Sialang yang telah disusun melalui tahapan pengedronan dan pengolahan data menggunakan ArcGIS ini selanjutnya digunakan sebagai referensi utama dalam mengidentifikasi potensi dan masalah desa secara lebih terarah dan sistematis. Peta tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Peta Administrasi Desa Rantau Sialang

Setelah tahapan pemetaan wilayah Desa Rantau Sialang selesai dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), kegiatan dilanjutkan dengan proses koordinasi dan pelibatan aktif para pemangku kepentingan desa. Tahap ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa hasil pemetaan spasial yang telah disusun dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menggali potensi serta mengidentifikasi permasalahan desa secara partisipatif. Oleh karena itu, Tim PKM berkoordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat Desa Rantau Sialang menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA).

Metode PRA dipilih karena menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek utama yang memberikan informasi, pandangan, serta pengalaman terkait kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa. Penerapan metode PRA diharapkan mampu menghasilkan data dan masukan yang lebih komprehensif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat Desa Rantau Sialang.

Kegiatan koordinasi diawali dengan pertemuan bersama yang melibatkan masyarakat desa, Tim Perumus RPJMDes, Tim PKM dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi (PWK

UNIKS), serta Pemerintah Desa Rantau Sialang. Dalam pertemuan tersebut, Tim PKM menyampaikan pemaparan awal mengenai tujuan kegiatan pengabdian, hasil sementara pemetaan desa, serta tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses penggalian potensi dan permasalahan desa. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sama kepada seluruh pihak terkait, sehingga proses identifikasi potensi dan masalah desa dapat berjalan secara transparan, sistematis, dan partisipatif.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah diskusi awal antara tim dan masyarakat untuk menyamakan persepsi terkait arah pembangunan desa yang akan dituangkan dalam Dokumen RPJMDes Tahun 2025–2033. Melalui forum ini, masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, permasalahan yang dihadapi, serta potensi lokal yang selama ini belum tergarap secara optimal. Dengan adanya koordinasi dan pemaparan kegiatan ini, diharapkan seluruh tahapan penggalian data desa dapat berjalan dengan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah desa.

Kegiatan koordinasi dan pemaparan langkah-langkah penggalian potensi serta masalah Desa Rantau Sialang melalui metode PRA dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4 Presentasi PKM dengan Kepala Desa dan perangkat desa Rantau Sialang

3. Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Rantau Sialang dengan menggunakan Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

Dalam perumusan RPMDes yang baru atau pada tahap Revisi RPJMDes yang lama ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum dilakukan pendataan ulang Potensi dan masalah Desa Rantau Sialang.

Catatan Diskusi :

Pada tahapan FGD ini dilakukan penggalian informasi tentang Potensi dan Masalah Desa Rantau Sialang melalui Forum Foru Rembug Warga mulai dari kaum Perempuan, pemuda, warga Dusun maupun pemuka Masyarakat.

4. SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan PKM berjalan sesuai dengan Target yang telah direncanakan
2. Desa Rantau Sialang memiliki RPJMDes baru hasil Revisi Tim Penyusun RPJMDes desa Rantau Sialang dengan Masyarakat Desa
2. RPJMDes di revisi karena terjadinya penambahan masa jabatan kepala desa yang semula 6 tahun menjadi 8 Tahun.

3. Dari hasil identifikasi Potensi dan Masalah yang dimiliki oleh Desa Rantau Sialang melalui observasi lapangan menggunakan metode PRA di peroleh data pemetaan partisipatif, diagram transektor dari 2 zona, pembuatan Kalender musim, analisis Lembaga desa, skoring prioritas masalah dan FGD.

5. SARAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang telah di jelaskan, maka perlu dibuat pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab permasalahan tersebut. Adapun langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah :

1. Observasi wilayah Desa Rantau Sialang
Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi, dan data sekunder yang dibutuhkan, mempelajari berbagai referensi yang berhubungan dengan objek pengabdian kepada masyarakat dan pengumpulan data langsung dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk memahami kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Desa dengan melibatkan masyarakat secara langsung yaitu masyarakat luas dan kaum perempuan.
4. Semua data Potensi dan masalah yang ditemukan kemudian warga desa melakukan Pemetaan Partisipatif , membuat Diagram transektor, Diagram Musim, Analisis kelembagaan, wawancara dan diskusi Kelompok untuk menggali aspirasi masyarakat.
5. Penyerahan data Potensi dan Masalah Desa .
Dalam hal ini yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat ke pemerintahan Desa Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan uraian diatas yaitu :

1. Pemerintah Desa
Dalam praktik pembuatan RPJMDes pemerintah desa harus benar-benar memastikan semua potensi dan Maslah desa dapat di identifikasi dengan benar melalui metode PRA sehingga semua kegiatan yang ada di dalam dokumen RPJMDes benar benar kebutuhan Masyarakat luas.
2. Masyarakat
Masyarakat harus peduli dan ikut serta dalam tahapan perumusan dokumen RPJMDes maupun pelaksanaan RKPDes,
3. Akademisi
Dapat mendampingi Masyarakat Desa dalam penyusunan dokumen RPJMDes sehingga dokumen dapat di gunakan hingga masa jabatan kepala desa berakhir dan dijadikan acuan dalam perencanaan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. BPS. 2020. Kuantan Mudik dalam Angka.
- [2]. Petilan Kasiman, 2017. PRA untuk Perencanaan Program
- [3]. Pradana Arief Dian, 2018. Metodologi pengabdian Kepada masyarakat
- [4]. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas perubahan undang-undang nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa tentang Memperpanjang Jabatan Kepala Desa dari 6 tahun menjadi 8 Tahun.2009.
- [5]. M. Y. Kua, F. X. Dolo, A. Gelu, J. M. Rewo, G. V. A. Dhena, and T. Mogi, "PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS PRODUK LOKAL RUMAH TANGGA BAGI SISWA SMP", *BN*, vol. 4, no. 2, pp. 45 - 56, Dec. 2024.
- [6]. E. Rakhmawati, D. Maulia, D. Rakhmawati, and Y. Yuliejantining, "PENDAMPINGAN GURU MENGENAI KURIKULUM ANTI KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI KOTA SEMARANG", *BN*, vol. 4, no. 2, pp. 57 - 66, Dec. 2024.
- [7]. C. Vermila, "PENYULUHAN INDUSTRI SKALA RUMAH TANGGA TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA PISANG BEREBUS KECAMATAN GUNUNG TOAR

KABUPATEN KUANTAN SINGINGI: PKM”, *BN*, vol. 4, no. 2, pp. 124 - 130, Dec. 2024.

- [8]. R. I. Al Hafis, N. Nurman, M. F. Amrillah, E. Septianingsih, and A. N. Hasanah, “PENYULUHAN INOVASI TEKNOLOGI INFORMASI PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA IBU KREATIF KEMBANG SETAMAN DI KOTA PEKANBARU”, *BN*, vol. 5, no. 1, pp. 101 - 108, Jun. 2025.